

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Anggur (*Vitis Vinifera*)

Anggur adalah buah beri yang tumbuh pada tanaman anggur (*Vitis vinifera*) dan merupakan salah satu tanaman buah yang paling umum ditanam di seluruh dunia. Sejak tahun 1880, tanaman anggur merupakan tanaman yang hidup dari daerah subtropis, lalu telah berhasil beraklimatisasi di Indonesia. Anggur menjadi buah buahan yang diminati oleh orang-orang dalam berbagai bentuknya, baik sebagai produk olahan maupun buah segar, buah anggur telah menjadi fokus usaha petani Indonesia (Winarno, 1991).

Kandungan vitamin C, B6, K dan B1 dalam anggur juga tinggi dengan khasiat yang luar biasa bagi tubuh. Vitamin C buah anggur dapat meningkatkan imunitas dan penyembuhan luka. Kandungan B6 pada anggur juga sangat penting untuk otak agar dapat berfungsi normal. Kulit anggur juga memiliki kandungan resveratrol yang merupakan sumber penting dari *flavonoids*, termasuk *katekin*, *quercetin*, *prosoyanidin*, dan *anto-sianin*. Kandungan mineral dalam anggur yang memiliki manfaat kesehatan bagi tubuh antara lain mangan. Zat itu sangat diperlukan tubuh dalam sintesis energi sehingga dapat membantu menjaga kestabilan gula dalam darah. Mangan juga diperlukan tubuh untuk metabolisme lemak dan pembentukan jaringan ikat dan tulang (Khasanah, 2011).

2.1.2 Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2015).

Menurut Prawirokusumo (1990) mengemukakan bahwa ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas bagaimana caranya membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, perikanan dengan tujuan untuk mendapatkan profit. Oleh karena itu, harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor faktor produksi dengan jangka waktu yang panjang secara efisien sehingga mendapatkan pendapatan untuk petani secara maksimal.

Usahatani merupakan suatu organisasi di bidang pertanian yang beroperasi dengan menggunakan modal dan tenaga kerja. Tujuan utama dari usahatani adalah untuk meningkatkan produksi dalam lapangan pertanian. Organisasi ini dapat berdiri sendiri dan biasanya dikelola oleh seorang individu atau sekelompok orang yang sengaja mengelolanya. Dalam konteks usahatani, ada pembagian peran antara pemimpin dan anggota tim. Pemimpin bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola kegiatan usahatani, sementara anggota tim berkontribusi dengan tenaga kerja dan keterampilan mereka untuk mencapai tujuan produksi (Fadholi, 1991).

2.1.3 Penerapan Teknologi Usahatani Anggur

Dalam kegiatan usahatani anggur, penerapan teknologi saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil produksi. Salah satu pendekatan teknologi yang diterapkan adalah Standar Operasional Prosedur (SOP).

SOP dirancang dengan cermat berdasarkan pengetahuan dan praktik terbaik untuk memastikan konsistensi, efisiensi, dan keberhasilan dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan yang bersangkutan. SOP memberikan panduan yang jelas kepada pelaksana tugas tentang cara yang benar untuk menyelesaikan pekerjaan dengan akurasi dan keandalan yang tinggi (Hidayat *et al.*, 2019).

Dalam budidaya anggur, untuk mencapai hasil produksi yang maksimal, harus diperhatikan dalam proses budidayanya yaitu dengan SOP yang baik dan sesuai. (*Standard Operating Procedure (SOP) Anggur Buleleng, Bali, 2008*) :

a. Syarat Tumbuh Tanaman

Tanaman anggur akan tumbuh dengan baik pada dataran dengan ketinggian 300 –800 dpl. Waktu yang baik untuk budidaya anggur adalah saat musim kemarau panjang, antara 4 hingga 7 bulan dengan curah hujan optimum 800

mm/tahun. Budidaya anggur cocok dilakukan pada tanah lempung berpasir, gembur dan banyak mengandung unsur hara dengan pH antara 6,5 sampai 7. Tanaman anggur memerlukan suplai cahaya matahari 50 – 80% (10 – 12 jam per hari) dengan kelembaban udara 80%. Suhu yang dikehendaki tanaman anggur berkisar antara 25 – 31 derajat celsius.

b. Persiapan Bibit Tanaman Anggur

Bibit tanaman anggur pada umumnya diperoleh dengan cara stek. Pilihlah tanaman anggur yang sehat dan berkualitas baik sebagai indukan. Bibit bisa diperoleh dengan membeli dari petani anggur yang sudah jelas kredibilitasnya. Gunakan bibit yang baik dan berasal dari indukan yang sudah jelas kualitasnya. Secara umum, ciri-ciri bibit anggur yang baik adalah sebagai berikut : (1) Batang stek bulat dengan diameter minimal 1 cm, (2) Panjang stek antara 25 – 30 cm dan memiliki ruas 2 atau 3 ruas, (3) Kulit batang berwarna coklat dan bagian bawah kulit berwarna hijau, berair dan bebas dari penyakit, (4) Tunas terlihat sehat dan besar.

Agar bibit stek bisa tumbuh dengan baik, bibit tanaman anggur sebaiknya disemai terlebih dahulu. Penyemaian dilakukan dengan menggunakan polybag dengan diameter minimal 20 cm. Berikut cara dan langkah-langkah dalam menyemai bibit anggur : (1) Siapkan media semai berupa campuran tanah, pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1 : 1, (2) Masukkan media semai ke dalam polybag, (3) Tanam bibit dalam polybag dengan hati-hati, (4) Siram bibit jika tanah terlihat kering, (5) Bibit tanaman anggur bisa ditanam setelah berusia 3 atau 4 bulan.

c. Persiapan Lahan Anggur

Langkah selanjutnya dalam budidaya anggur adalah menyiapkan lahan. Persiapan lahan sebaiknya dilakukan 3 minggu sebelum penanaman. Berikut langkah-langkah menyiapkan lahan budidaya anggur : (1) Langkah pertama adalah membuat lubang tanam. Buatlah lubang tanam dengan ukuran 50 x 50 x 50 cm. Taburkan dolomit jika pH tanah kurang dari 6. Pemberian dolomit dilakukan 1 minggu sebelum pemberian pupuk dasar, (2) Lubang tanam dibuat dengan jarak 4 x 5 m, 4 x 4 m atau 3 x 3 m, (3) Separuh lubang tanam diisi

dengan campuran tanah, pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1, (4) Biarkan lubang tanam dalam keadaan terbuka selama kurang lebih 2 minggu.

d. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan dalam pemeliharaan tanaman anggur meliputi : penyiraman, pemupukan, penyuburan kembali, penggemburan tanah, pemangkasan. Anggur adalah tanaman merambat dan membutuhkan para-para untuk rambatannya. Para-para dibuat dengan tiang bambu atau tiang cor semen. Bagian atas para-para dibuat menggunakan kawat tahan karat agar tahan lebih lama. Kawat dipasang membujur dan melintang sedemikian rupa hingga membentuk jaring-jaring dengan ukuran kurang lebih 60 x 60 cm. Tiang para-para dibuat dengan ketinggian 180 cm atau disesuaikan dengan tinggi badan anda.

e. Pemanenan

Setiap varietas memiliki umur panen yang berbeda-beda, antara 95 hingga 125 hari setelah dilakukan pemangkasan. Buah anggur siap panen adalah buah yang sudah matang dengan ciri-ciri warna buah merata dalam satu tandan, buah kenyal dan lunak serta terdapat buah yang terlepas dari tandan. Buah anggur dipetik menggunakan gunting khusus pada tangkai tandan. Buah yang sudah dipanen kemudian disortir dan dikemas menggunakan kotak styrofoam atau kotak kardus.

2.1.4 Pendapatan Petani

Pendapatan petani yang dihitung untuk analisis terdiri dari empat unsur utama, yaitu penerimaan usahatani, rata-rata inventaris, pengeluaran usahatani, dan penerimaan dari berbagai sumber. Keadaan rata-rata inventaris dapat dijelaskan sebagai nilai inventaris awal ditambah nilai inventaris akhir, kemudian hasilnya dibagi dua (Fadholi, 1991).

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat atau individu, sehingga mencerminkan kemajuan ekonomi dalam masyarakat. Pendapatan individu merujuk pada jumlah uang yang diterima oleh seluruh rumah tangga dalam perekonomian melalui pembayaran faktor-faktor produksi yang mereka miliki atau sumber pendapatan lainnya.

Pendapatan ini dihasilkan dari kegiatan usaha selama periode tertentu, yang melibatkan penjualan produk atau jasa. Pendapatan individu diperoleh dengan mengurangkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sebelumnya. Dengan kata lain, pendapatan individu adalah jumlah uang yang diperoleh setelah mengurangkan biaya produksi dari hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan (Sukirno, 2005).

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan mempertimbangkan dua unsur utama, yaitu unsur permintaan dan unsur pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan usahatani didapat melalui hasil perkalian antara jumlah produk total yang dihasilkan dan satuan harga jual produk tersebut. Di sisi lain, pengeluaran atau biaya produksi mencakup nilai penggunaan sarana produksi dan berbagai biaya lainnya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dalam konteks ini, produksi usahatani terkait erat dengan penerimaan dan biaya produksi. Penerimaan yang diterima oleh petani harus dikurangi dengan biaya produksi, yang mencakup semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, untuk menghitung pendapatan bersih yang sebenarnya (Suratiyah, 2015).

Pendapatan bersih petani didapatkan dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

$$TC = VC + FC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Py = Harga per satuan hasil produksi (Rp)

Y = Jumlah produksi (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

2.1.5 Pendapatan Rumah Tangga

Dalam sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, masing-masing anggota memiliki peranannya sendiri yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab demi kesejahteraan keluarganya. Bagi keluarga petani, pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan

guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pendapatan keluarga petani diperoleh dari hasil kerja setiap anggota keluarga yang sudah bekerja (Paulus *et al.*, 2015).

Total pendapatan keluarga merupakan penjumlahan secara keseluruhan dari pendapatan petani dalam melakukan usahatani dan juga anggota keluarga lainnya yang memiliki pendapatan. Pendapatan dalam suatu keluarga tidak hanya berasal dari satu sumber yaitu pendapatan kepala keluarga saja, melainkan juga mendapatkan tambahan pendapatan dari anggota keluarga lainnya yang memiliki pendapatan juga. Total pendapatan rumah tangga petani adalah keseluruhan dari pendapatan usahatani anggur dan pendapatan lain yang berasal dari dalam keluarga petani yaitu pendapatan yang dihitung tidak hanya berasal dari kepala rumah tangga saja, namun melainkan juga dari jenis pekerjaan lain yang berasal dari pendapatan anggota keluarga lain, yaitu berasal dari suami ataupun istri. Kontribusi pendapatan petani anggur terhadap pendapatan rumah tangga petani merupakan sebuah besarnya sumbangan dari hasil pendapatan usahatani anggur terhadap total pendapatan rumah tangga petani anggur. Perhitungan kontribusi pendapatan usahatani anggur dapat diketahui dengan menghitung perbandingan antara pendapatan usahatani anggur dengan total pendapatan keluarga (Fauziah & Soejono, 2019).

2.1.6 Kontribusi Usahatani

Menurut Kamus Ekonomi Guritno (1992) kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kontribusi artinya sumbangan atau bagian.

Menurut Paulus *et al.*, (2015) mengatakan bahwa kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan keluarga petani adalah besarnya sumbangan atau bagian pendapatan dari usahatani terhadap keseluruhan pendapatan keluarga. Untuk mengetahui besarnya kontribusi dapat dihitung berdasarkan persentase yaitu dengan pendekatan :

$$Prt = P_{on-farm\ usahatani} + P_{on-farm\ usahatani\ non\ anggur} + P_{off-farm}.$$

Keterangan :

Prt = Pendapatan rumah tangga per tahun

$P_{on-farm\ usahatani}$ = Pendapatan dari usahatani anggur

$P_{on-farm\ usahatani\ non\ anggur}$ = Pendapatan usahatani selain anggur

$P_{off-farm}$ = Pendapatan non usahatani

Kontribusi dalam penelitian ini menunjukkan besarnya pendapatan dari usahatani anggur dalam pendapatan total rumah tangga petani dikali seratus persen.

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Anggur}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Hidayat, Dwirayani, & Saleh, (2019)	Kajian Penerapan Teknologi Terhadap Pendapatan Usahatani Mangga Gedong Gincu (<i>Mangifera Indica L.</i>) (Studi Kasus Di Wilayah Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Cirebon)	Mengangkat topik tentang tingkat penerapan teknologi GAP dan menganalisis pengaruh penerapan teknologi terhadap peningkatan pendapatan usahatani. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis usahatani dan dilakukan dengan metode survei.	Komoditas yang diteliti berbeda serta pengambilan sampel diambil secara acak di dalam poplasi	Hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata petani mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka dan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon telah menerapkan teknologi GAP sesuai SOP
Mandala, Darmawan, & Widyantara, (2019)	Analisis Kelayakan Finansial Dan Sensitivitas Usahatani Anggur Di Desa Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng	Penelitian ini mengangkat topik tentang Anggur. Metode yang digunakan adalah survei	Tidak mencari tahu tentang tingkat penerapan teknologi usahatani anggur yang sesuai dengan GAP dan SOP budidaya anggur	Usahatani Anggur di Desa Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng layak untuk dikembangkan secara finansial, nilai NPV yang dihasilkan Rp1.333.412,00 atau > 0
Sophia <i>et al.</i> , (2023)	Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Dengan Penerapan IPTEK Budidaya Anggur Ninel	Penelitian ini mengangkat topik anggur dengan menganalisis tingkat penerapan	Tidak mencari tahu kontribusi usahatani anggur terhadap pendapatan	Hasil dari penelitian ini adalah tercapainya daya adopsi, minat, pengetahuan, inovasi, dan kreatifitas warga dalam memanfaatkan lahan pekarangan

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	dan Anggur Akademik Bagi Masyarakat di Kelurahan Teratai Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari	teknologi terhadap produktivitas budidaya anggur.	rumah tangga tiap petaninya	rumah dengan teknik budidaya anggur, dan tercapainya upaya peningkatan pendapatan rumah tangga warga.
Wirida <i>et al.</i> , (2023)	Pengembangan Budidaya Tanaman Anggur Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Geulumpang Sulu Timu	Mengangkat topik anggur dengan mencari pengembangan budidaya anggur sebagai upaya peningkatan pendapatan.	Peneliti hanya melakukan pengembangan budidayanya saja tanpa SOP penanaman ataupun pemeliharaan tanaman	Pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai budidaya anggur juga semakin meningkat. Perlunya pendampingan tenaga ahli secara terus menerus dalam budidaya anggur
Wijaya <i>et al.</i> , (2019)	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Buah Anggur Impor Studi Kasus Pasar Modern (Hypermart) di Kota Palu	Mengangkat topik anggur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memberikan kuisioner	Peneliti ini mengkaji faktor faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen dan penelitian ini berbeda menggunakan alat analisisnya berbeda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung >F-tabel berarti secara bersama-sama semua variabel yaitu umur (X1), pendapatan konsumen (X2), dan harga buah anggur impor (X3) memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan buah anggur impor.
Prastyanto <i>et al.</i> , (2022)	Penerapan Teknologi Usahatani Cabai Merah di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang	Mengangkat topik yang sama yaitu menganalisis tingkat penerapan teknologi usahatani sesuai GAP (<i>Good Agricultural Practices</i>), metode analisis yang digunakan deskriptif kuantitatif, dan pengumpulan data dengan kuisioner	Peneliti ini mengangkat komoditas yang berbeda, dan peneliti ini tidak mengkaji kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga, alat analisis yang digunakanya berbeda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks penerapan teknologi rata-rata sebesar 84,05%, sehingga interpretasi nilainya tergolong sangat baik

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Syamara, (2023)	Identifikasi Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Anggur di Kota Tangerang Selatan (Studi Kasus Petani Komunitas Anggur Tangsel)	Mengangkat topik yang sama komoditas anggur dan pengumpulan data dengan kuisisioner	Peneliti ini tidak mengkaji tingkat penerapan teknologi dan pendapatan, dan menggunakan alat analisis yang berbeda	Motivasi petani dalam budidaya tanaman anggur di Kota Tangerang Selatan dengan tingkat kebutuhan ERG secara keseluruhan berada pada tingkat sangat tinggi, diantara tiga kebutuhan yang mendominasi yaitu kebutuhan akan hubungan/keterkaitan (<i>Relatedness</i>).
Anggraeni <i>et al.</i> , (2021)	Analisis Usahatani Anggur Ninel Di Dusun Plumbungan Kalurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul	Mengangkat topik yang sama komoditas anggur, pengumpulan data secara wawancara dan kuisisioner, metode analisis yang digunakan deskriptive kuantitatif	Peneliti ini hanya mengkaji analisis kelayakan finansial tidak mengkaji penerapan teknologi usahatani anggur, alat analisis yang digunakan berbeda	Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa biaya pupuk, biaya pemeliharaan, dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan biaya bibit, biaya pestisida dan biaya konstruksi rambatan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani.

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan pembahasan dalam penelitiannya, dimana penelitian ini mengkaji tingkat penerapan teknologi usahatani anggur yang sesuai dengan SOP (*Standar Operating Procedure*), penelitian ini menganalisis SOP yang diterapkan di Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu di Desa Ciganjeng dan penelitian ini menganalisis kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga dari usahatani anggur.

2.3 Pendekatan Masalah

Usahatani adalah suatu kegiatan di lapangan yang bertujuan untuk menghasilkan produksi. Keberhasilan usahatani dinilai berdasarkan penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi dan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperoleh dalam usahatani dapat dijelaskan sebagai imbalan atas kerjasama faktor produksi.

Pengembangan usahatani anggur bisa menjadi jalan alternatif untuk memenuhi permintaan konsumen. Namun usahatani anggur masih jarang di

budidayakan di Indonesia, khususnya Jawa Barat penyebab diantaranya yaitu minimnya pengetahuan petani mengenai SOP budidaya anggur. Rata rata petani belum menerapkan budidaya usahatani anggur yang sesuai dengan SOP, mulai dari pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, maupun pemanenan. Hal ini dapat menjadi permasalahan dalam rendahnya hasil produksi padahal permintaan konsumen sangat tinggi.

Desa Ciganjeng, yang terletak di Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran, telah menarik perhatian sebagai salah satu lokasi budidaya anggur yang menawarkan potensi besar. Desa Ciganjeng memiliki sebuah kelompok tani yang terdiri dari 30 anggota dengan secara aktif terlibat dalam upaya menanam anggur. Budidaya anggur di Desa Ciganjeng menawarkan sejumlah peluang yang signifikan namun juga menghadapi permasalahan yang memerlukan analisis lebih mendalam.

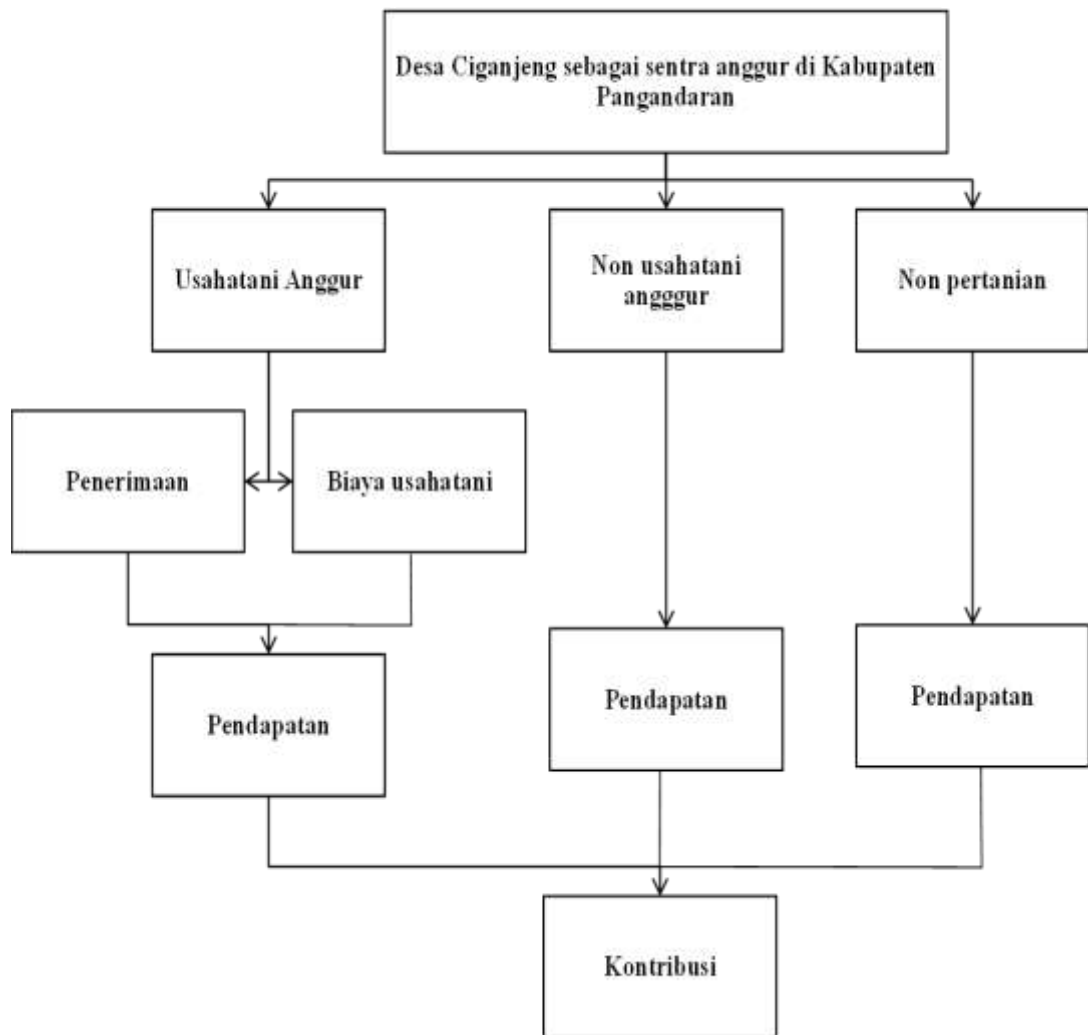
Kelompok Tani Mekar Bayu di Desa Ciganjeng mengalami peningkatan produksi tiap tahunnya. Tahun pertama sebanyak 3.312 kg, tahun kedua sebanyak 4.237 kg, dan tahun ke tiga sebanyak 5.288 kg. Kelompok Tani Mekar Bayu menjalankan pola panen dua kali dalam setahun. Dapat dianalisis bahwa dengan pengembangan usahatani anggur yang sesuai SOP dapat meningkatkan pendapatan usahatani Di Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu. Oleh karena itu, perlu diketahui SOP budidaya anggur dengan tujuan meningkatkan produksi anggur, serta perlu diketahui kontribusi usahatani anggur terhadap pendapatan rumah tangga.

Maka indikator yang digunakan dalam penerapan teknologi usahatani anggur menurut Hidayat *et al.*, (2019) untuk mengetahui penerapan teknologi usahatani adalah lahan, bibit, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pascapanen. Selain itu pendapatan juga harus dikaji bagaimana tingkat kelayakan dan keuntungan yang didapatkan petani pada usahatani. Maka indikator pendapatan meliputi upah tenaga kerja keluarga, upah petani sebagai manajer, bunga modal sendiri, dan keuntungan, atau pendapatan kotor dikurangi biaya alat alat luar dan bunga modal luar (Suratiah, 2015).

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan mempertimbangkan dua unsur utama, yaitu unsur permintaan dan unsur pengeluaran dari usahatani tersebut.

Penerimaan usahatani didapat melalui hasil perkalian antara jumlah produk total yang dihasilkan dan satuan harga jual produk tersebut. Di sisi lain, pengeluaran atau biaya produksi mencakup nilai penggunaan sarana produksi dan berbagai biaya lainnya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dalam konteks ini, produksi usahatani terkait erat dengan penerimaan dan biaya produksi. Penerimaan yang diterima oleh petani harus dikurangi dengan biaya produksi, yang mencakup semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, untuk menghitung pendapatan bersih yang sebenarnya (Suratiyah, 2015).

Penerimaan usahatani anggur adalah produksi anggur didapatkan selama satu kali musim dikali dengan harga yang didapatkan petani, dengan ukuran satuan rupiah (Rp/ha/tahun). Pendapatan usahatani anggur ialah selisih antara penerimaan usahatani anggur serta biaya total usahatani anggur akan diukur dengan satuan rupiah (Rp/ha/tahun). Setelah memperoleh total pendapatan dari usahatani anggur, pendapatan luar usahatani anggur dan pendapatan luar usahatani (pertanian), maka dapat di hitung kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga dengan rumus yang sudah ditentukan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran